

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Dalam menjalankan roda perusahaan, prinsip efektivitas mutlak dipegang teguh dan diterapkan. Penerapan prinsip efektivitas dipandang mutlak karena pada umumnya perusahaan menghadapi suasana keterbatasan dalam perolehan dana, daya, sarana dan prasarana kerja. Keterbatasan yang paling sering dirasakan dan dihadapi oleh perusahaan adalah dalam pengadaan dana, baik yang bersumber dari pemilik atau pendiri perusahaan maupun yang berasal dari sumber eksternal. Berdasarkan situasi tersebut, maka tidak dibenarkan alasan apapun yang mendorong terjadinya pemborosan.

Suatu perusahaan memerlukan adanya sistem informasi yang mendukung guna mencapai tujuan kegiatan operasionalnya. Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis. Setiap hari dalam bisnis, arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi kebutuhan internal. Informasi mengalir keluar dari organisasi ke pemakai eksternal, seperti pemasok, pelanggan, dan para *stakeholders* yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Hall (2001:8), Sistem informasi dibagi menjadi dua kelas, yaitu: sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi berfungsi secara independen. Sistem informasi akuntansi dibagi menjadi tiga subsistem yaitu: sistem pelaporan buku besar/keuangan, sistem pemrosesan transaksi,

dan sistem pelaporan manajemen. Sistem informasi manajemen dibagi menjadi empat subsistem, yaitu: sistem manajemen keuangan, sistem pemasaran, sistem produksi, dan sistem sumber daya manusia.

Efektivitas kegiatan operasional suatu perusahaan berhubungan dengan siklus pengeluaran perusahaan itu sendiri. Siklus pengeluaran tergolong dalam sistem informasi akuntansi. Siklus pengeluaran terdiri dari berbagai sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah sistem pembelian. Menurut Halim (2002:91) Sistem pembelian terdiri dari berbagai prosedur berikut ini:

- a. prosedur permintaan barang
- b. prosedur order pembelian
- c. prosedur penerimaan barang
- d. prosedur penyimpanan barang
- e. prosedur pembuatan bukti kas keluar
- f. prosedur pencatatan utang

Bagian pembelian suatu perusahaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas bagian ini merupakan aktivitas awal dari aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Aktivitas pembelian adalah aktivitas yang harus dilaksanakan dalam perusahaan guna memperoleh bahan baku demi menunjang arus produksi sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk akhir dan sekaligus mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan bagian pembelian ini sangat membantu keberhasilan bagian yang lain.

Aktivitas pembelian merupakan suatu aktivitas yang dinamis serta menimbulkan banyak masalah yang kompleks seperti bahan baku yang dibeli tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan oleh perusahaan, tidak tersedianya bahan baku yang tepat sehingga menghambat proses produksi. Aktivitas pembelian yang tidak baik menyebabkan

perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan, pembelian bahan baku dengan biaya yang rendah tanpa memperdulikan mutunya, menumpuknya persediaan, serta tidak adanya proses pengawasan dan pemeliharaan yang baik terhadap bahan baku. Hal ini juga berdampak pada kegiatan operasional suatu perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan aktivitas pembelian yang baik misalnya tersedianya persediaan bahan dan suku cadang pada tingkat yang aman, tersedianya peralatan dan bahan memenuhi standar mutu dan tepat penggunaannya, pengadaan bahan, suku cadang dan jasa pemeliharaan sesuai dengan persyaratan proses produksi dan dengan biaya yang serendah mungkin, adanya komunikasi yang efektif antara fungsi pembelian dengan manajemen puncak, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka prinsip efektivitas mutlak diperlukan pada bagian pembelian. Efektivitas sistem pembelian tergantung pada beberapa unsur yaitu strategi yang jelas, struktur yang tepat, sistem dan prosedur yang tepat.

Sistem pembelian pada PT. Inti Pelangi Drumasindo yang memproduksi drum belum dapat menerapkan prinsip efektivitas. Pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tidak memadai antara fungsi gudang dengan fungsi PPIC dan fungsi PPIC dengan fungsi penerimaan barang. Hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pengiriman barang dan pada akhirnya mengganggu proses produksi. Selain itu hilangnya sejumlah persediaan yang ada di gudang kemungkinan besar dapat terjadi.

Audit manajemen terhadap PT. Inti Pelangi Drumasindo sangat diperlukan karena dapat memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan, membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan-catatan, laporan-laporan. Informasi yang relevan adalah bahwa informasi tersebut harus melayani suatu tujuan sehingga

dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan. Informasi yang tepat waktu adalah bahwa informasi tersebut harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan manajerial yang ditetapkan, rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah, mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil, menilai ekonomi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan. Jadi audit manajemen atas sistem pembelian berorientasi pada pencarian dan penemuan fakta dan informasi tentang seluruh kegiatan pembelian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan di atas adalah “Bagaimanakah pengimplementasian audit manajemen atas sistem pembelian PT. Inti Pelangi Drumasindo di Sidoarjo”?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengimplementasikan audit manajemen atas sistem pembelian PT. Inti Pelangi Drumasindo di Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan dan pembaca untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya audit manajemen atas sistem pembelian.

b. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan terutama dengan pokok bahasan audit manajemen atas sistem pembelian untuk menilai efektivitas operasional. Penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi para peneliti yang akan mengembangkan hasil penelitian di waktu yang akan datang.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2: Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan uraian yang membahas dasar-dasar audit manajemen, sistem pembelian, efektivitas operasional sistem pembelian dan audit manajemen atas sistem pembelian.

Bab 3: Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian tanpa hipotesis yang meliputi: desain penelitian; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan secara luas tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi: sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, proses produksi, hasil produksi, selain itu juga

disajikan data yang telah dikumpulkan beserta analisis dan pembahasannya.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Dalam bab ini memuat simpulan yang didasarkan dari pembahasan dan uraian dari bab sebelumnya dengan disertai saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan.